

Dampak Penambangan Pasir Terhadap Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat Berbasis Gis di Teluk Lubuk Kecamatan Belimbing

Nurul Fitriani¹, Sukmaniar¹, Giyanto¹

¹Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas PGRI Palembang

Email: Nurulfitriani2299@gmail.com,

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak penambangan pasir terhadap ekonomi dan lingkungan masyarakat berbasis GIS di desa Teluk Lubuk kecamatan Belimbing. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif penelitian survei. Teknik pengumpulan data penelitian melalui observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pekerja penambangan pasir cukup banyak, dimana masyarakat melihat dari usia yang sudah produktif dan pendapatan yang memadai dalam menunjang perekonomian masyarakat; hasil instrumen angket bahwa dapat dilihat dari peta dampak penambangan pasir terhadap ekonomi, dimana pendapatan pekerja setiap tahunnya naik sehingga dapat menunjang perekonomian masyarakat. Titik arah aliran air terbanyak yaitu 17 arah aliran ke sebelah timur yang menyebar keseluruh arah permukiman, sungai, jalan, danau, ladang, sawah dan kebun karet disekeliling titik penambangan pasir dan dampak lingkungan penambangan pasir menyebabkan terjadinya pelebaran sungai, menurunnya kualitas air sungai serta pencemaran air sungai sehingga air menjadi keruh.

Kata kunci: Dampak penambangan pasir terhadap ekonomi dan lingkungan

The Impact of Sand Mining on The Economy and Environment Of GIS-Based Communities in Teluk Lubuk, Belimbing District

Abstract

The purpose of this study was to determine the impact of sand mining on the economy and the environment based on GIS in Teluk Lubuk village, Belimbing subdistrict. The method used in this research is a quantitative survey research method. Research data collection techniques through observation, questionnaires (questionnaires) and documentation. The results of the study show that there are quite a lot of sand mining workers, where the community sees that they are of a productive age and adequate income to support the community's economy; The results of the questionnaire instrument can be seen from the map of the impact of sand mining on the economy, where the income of workers increases every year so that it can support the community's economy. The most water flow direction points are 17 directions of flow to the east which spread to all directions of settlements, rivers, roads, lakes, fields, rice fields and rubber plantations around the sand mining point and the environmental impact of sand mining causes river widening, decreasing river water quality and pollution. river water so that the water becomes cloudy.

Keywords: *impact of sand mining on the economy and the environment*

PENDAHULUAN

Indonesia dikategorikan sebagai negara yang memiliki sumber daya alam sangat melimpah dan memiliki berbagai potensi yang cukup besar, misalnya seperti industri penambangan pasir. Pertambangan merupakan suatu industri bahan galian mineral yang di proses serta dipisahkan dari material pengikat yang tidak di gunakan (Qolbina, 2017). Potensi penambangan dapat meningkatkan perekonomian, memberikan lapangan pekerjaan baru, pembangunan dan memberikan masukan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), hal ini dapat dilihat dari banyaknya aktivitas penggalian pasir yang dilakukan oleh masyarakat daerah. Penambangan pasir merupakan salah satu bentuk pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan untuk mengambil sebagian besar pasir di sungai ataupun pantai yang mempunyai nilai jual yang tinggi.

Pasir adalah komoditas yang berperan penting untuk konstruksi tambang seperti bahan baku material untuk berbagai pembangunan infrastruktur. Penambangan pasir sering dikonotasikan sebagai salah satu kegiatan yang merusak lingkungan, kegiatan penambangan ini jika tidak dikelola dengan baik maka setiap kegiatan penambangan akan menimbulkan dampak lingkungan, baik bersifat positif maupun bersifat negatif. Karakteristik jenis pasir yang terdapat di desa Teluk Lubuk yang dilihat dari aktivitas penambangannya yang jenis golongan pasir sungai yang diperoleh langsung dari dasar sungai pada umumnya berbutir halus dan bulat-bulat akibat dari proses gesekan (Suherman, Suryaningtyas & Mulatsih, 2015). Desa Teluk Lubuk memiliki keberadaan pertambangan bahan galian golongan C dalam bentuk pasir yang merupakan bahan galian sering digunakan dan di butuhkan di dalam bahan bangunan.

Jenis golongan mineral penambangan pasir golongan tipe C yang merupakan bahan galian yang tidak termasuk ke dalam bahan galian strategis dan vital. Contohnya seperti marmar, batu kapur, pasir, tanah liat, batu kerikil, dan tanah uruk. Bahan-bahan galian ini merupakan bahan galian yang tersebar di berbagai daerah khususnya berada di desa Teluk Lubuk, yang di lakukan secara sebaran sumber daya mineral pasir. Dilakukan berdasarkan pengukuran ketersediaan sumber daya alam yang terkandung ke dalam kapasitas daya dukung lingkungan tertentu karena sumber daya alam tidak merata sehingga kandungan sumber daya material pasir juga berbeda disetiap daerah.

Pada tahun 2015 terbukanya penambangan pasir di desa Teluk Lubuk, saat itu tidak banyak diketahui oleh masyarakat sekitar karena masih menggunakan tenaga manusia dengan alat sederhana seperti sekop. Setelah sekitar 7 tahun ini dengan adanya perkembangan zaman jumlah pekerja penambang pasir di desa Teluk Lubuk memiliki lowongan tenaga kerja yang semakin banyak karena sudah melakukan izin pemerintah secara resmi dan telah memakai alat mekanis atau sudah modern seperti mesin penyedot pasir. Semenjak sudah mendapat izin menambang pasir di sungai desa Teluk Lubuk kecamatan Belimbing, perekonomian masyarakat mulai membaik, akan tetapi mereka belum bisa memaksimalkan hasil dari penambangan pasir tersebut. Sejak adanya penambangan

pasir tersebut juga desa Teluk Lubuk tidak lagi mengalami banjir dan sebelum ada penambangan pasir saat itu sering terjadi banjir setiap tahunnya.

Pertambangan pasir ini dapat di gambarkan melalui citra dan dipetakan melalui GIS (*Geographic Informasi System*). Menurut (Soenarmo, 2009: 173) dalam (Ardiansyah, Disurya & Giyanto, 2020) Menyatakan bahwa pada dasarnya *Sistem Informasi Geografis* merupakan sistem yang terdiri dari komponen yang terkait dalam pencapaian suatu tujuan, berdasarkan informasi data, fenomena, fakta dan kondisi. Berdasarkan juga dengan kondisi geografis regional dan spasial yang posisinya dapat diperiksa di permukaan bumi. Kedua jenis data spasial dan tabular/tekstual disimpan dalam suatu sistem yang dikenal dengan *Sistem Informasi Geografis (GIS)* Data *sistem informasi Geografis* ini adalah komponen utama yang harus tersedia dalam GIS juga komponen lain seperti sistem komputer, sumber daya manusia dan organisasi atau wadah manajemen yang mengontrol penggunaan GIS.

GIS merupakan peralatan yang berbasis komputer dalam meletakkan serta dianalisis hal atau suatu kejadian peristiwa di daerah penambangan pasir terkhususnya di desa Teluk Lubuk dan dapat menampilkan aspek-aspek geografis dan manfaat analisis yang di tawarkan pada peta. Peta adalah suatu bentuk konvensional dari permukaan bumi dari sebagian dan keseluruhan dari bidang datar ataupun bidang yang bisa di datarkan dengan simbol dan skala tertentu. GIS dapat menggambarkan permukaan bumi melalui peta dilihat dari penyebab terjadinya kerusakan lingkungan, yang dilakukan kegiatan manusia seperti aktivitas penambangan pasir. Penambangan pasir aktivitas manusia yang dilakukan yaitu usaha yang di maksud untuk kebutuhan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup, hanya saja dalam proses penambangan pasir yang dilakukan cenderung menjadi usaha eksploitasi sumber daya secara berlebihan yang pada akhirnya berdampak untuk keberlangsungan hidup masyarakat. Pertambangan pasir yang berada di desa Teluk Lubuk ini memiliki dampak positif dan negatif, baik dampak dari segi ekonomi maupun dampak dari segi lingkungannya.

Urgensi penting diteliti kemudian di petakan dan dilihat melalui GIS dalam aplikasi Arcgis gunanya untuk mengetahui dampak pertambangan pasir terhadap ekonomi dan lingkungan masyarakat kawasan sungai (Andriawan, Akib & Triono, 2021). Penambangan pasir yang berada di desa Teluk Lubuk pasti berdampak seperti halnya aktivitas penambangan pasir berperan penting bagi masyarakat yaitu mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat pada dampak positif dalam bidang ekonomi yaitu kerap terciptanya lowongan kerja bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan, menambah penghasilan dalam peningkatan taraf hidup, besarnya pendapatan bagi pemilik tambang, pada dampak negatifnya yaitu masih minimnya upah buruh tambang dari hasil pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi (Norhidayat, Rochgiyanti & Efendi, 2017). Masyarakat lokal hanya memikirkan keuntungannya saja tanpa memperhatikan kelayakan lingkungan hidup dan masyarakat sekitar.

Lingkungan merupakan sistem kompleks yang berpengaruh terhadap timbal balik antar individu masyarakat dan tumbuhannya (Firmansyah & Sugiarto, 2020). Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup yang

termasuk di dalamnya dari perilaku manusianya yang melangsungkan hidup dan kesejahteraan (Firdaus, 2019). Lingkungan hidup tidak bisa dipisahkan dari ekosistem. Namun, dari sisi lain, aktivitas pertambangan telah dianggap amat merusak lingkungan dibandingkan dengan kegiatan tambang lainnya. Sebab, pekerja penambang pasir melakukan kegiatan penggalian tanah untuk mengambil suatu objek (Akbar, Said & Rusnaena, 2019).

Lingkungan mengalami perubahan akibat dari kegiatan pertambangan tersebut dapat bersifat secara permanen. Sumber lingkungan tidak hanya bersumber dari pembuangan limbah saja, tetapi juga terjadi oleh perubahan terhadap komponen lingkungan yang tidak memfungsikan lingkungan tersebut. Besarnya skala kegiatan tambang, maka besar juga areal dampak yang ditimbulkan (Rahman & Sumktaki, 2020).

Menurut (Sukmaniar, 2013) Menjelaskan bahwa kerusakan lingkungan juga berdampak negatif yang kerap terjadi seperti pencemaran air sungai, padahal sungai merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat di pemukiman di desa Teluk Lubuk. Secara filosofinya situs lokasi ini berada di pinggir sungai. Dalam mencukupi kebutuhan air bersih tentunya warga pemukiman sebagian besar menggunakan air sungai, walaupun kini kondisi air tersebut belum bisa dipastikan layak konsumsi atau tidak. Pencemaran air sungai terjadi akibat tumpahan oli mesin sehingga air menjadi hitam, berminyak dan keruh, dapat menyebabkan erosi, dapat terjadinya pelebaran sungai dan menjadi dalam, dapat terjadinya perubahan lahan pertanian, terjadinya kerusakan lahan pertanian masyarakat yang mengalami kerugian akibat menjadi tempat penambangan pasir (Lofty, Fatmal & Gadjong, 2021).

Kegiatan tambang yang dilakukan di sungai lematang desa Teluk Lubuk ini tidaklah ramah lingkungan dikarenakan, alat mesin penyedot yang digunakan dapat mengakibatkan rusaknya ekologi sungai serta dampak positif lingkungannya dalam beberapa tahun terakhir ini adanya penambangan pasir di desa Teluk Lubuk tidak lagi terjadi banjir (Hulukati & Isa, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penambangan pasir terhadap ekonomi dan lingkungan masyarakat yang berbasis GIS di desa Teluk Lubuk kecamatan Belimbing kabupaten Muara Enim, dengan menggunakan aplikasi ArcGIS dapat menggambarkan rupa bumi atau suatu kejadian di lapangan dalam bentuk peta dan dianalisis melalui peta dampak penambangan pasir terhadap ekonomi dan lingkungan, yang nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk dapat mengaplikasikan dan membaca peta, serta sebagai ilmu pengetahuan dan bahan acuan peneliti yang sejenis.

METODE PENELITIAN

Tempat pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan di desa Teluk Lubuk, kecamatan Belimbing, kabupaten Muara Enim. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena di desa Teluk Lubuk, ini merupakan salah satu desa peneliti sendiri telah ada tempat penambangan pasir. Sedangkan waktu penelitian kurang lebih 6 bulan yaitu terhitung dari desember 2021 sampai mei 2022, Penelitian ini dilakukan mulai dari pengajuan judul sampai dengan penyusunan skripsi, yang mana meliputi observasi, survei, dan dokumentasi.

Adapun pengambilan populasi dan sampel dalam penelitian ini, populasi ialah semua

objek yang berada di dalam penelitian sedangkan sampel adalah elemen yang dipilih dengan cara pemilihan dan penyelesaian yang disebut sebagai teknik sampling (Soenar, 2022). Maka populasi dalam pengambilan jumlah sampel menggunakan rumus slovin.

Adapun Rumus *Simple Random Sampling* yang dipakai pada penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

e = Presentase kelonggaran pengambilan sampel, Jika dalam jumlah populasinya banyak yaitu 1% (0,1) dan Jika dalam jumlah populasi tidak terlalu banyak 2% (0,2).

Diketahui: Jumlah Populasi 2000 jumlah penduduk di Desa Teluk Lubuk, Maka presentase kelonggaran yang digunakan yaitu 1% (0,2) dan hasil sampel penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2000}{1 + 2000 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{2000}{1 + 2000 (0,01)}$$

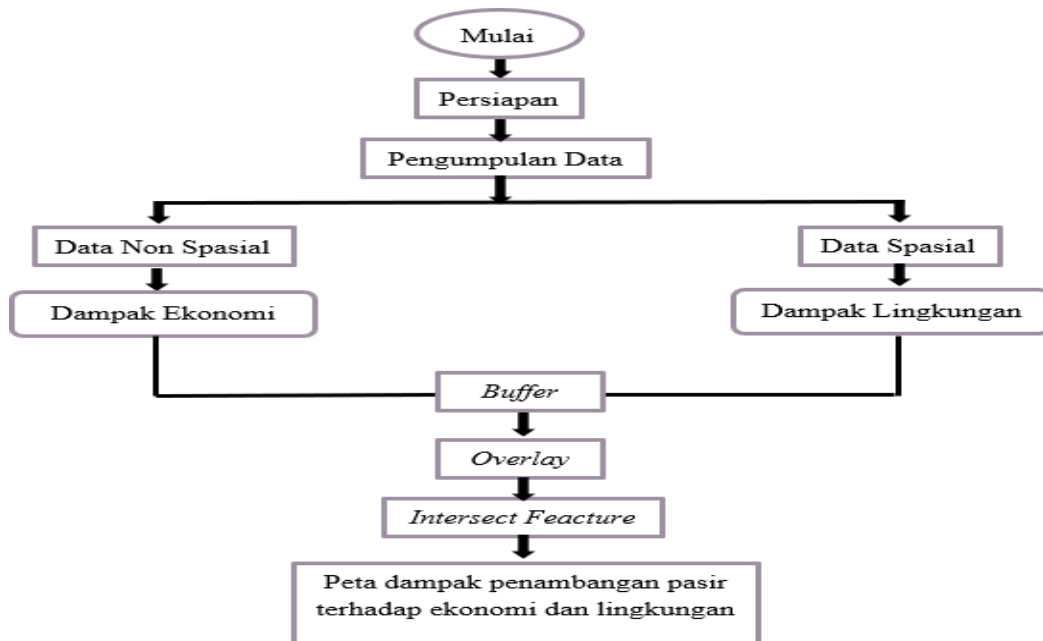
$$n = \frac{2000}{21}$$

$n = 95$ Sampel responden

Jadi, sampel jumlah penduduk yang akan di wawancara pada hari Senin sampai Jumat berjumlah 95 narasumber.

(Sumber data Rumus Slovin Sugiyono: 2017).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif penelitian survei. Teknik pengumpulan data penelitian melakukan observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Peneliti menggunakan sumber data primer yaitu dengan secara langsung memberikan data kepada tujuan pengumpulan data. Sumber data primer didapatkan dengan cara survei ke lapangan dan dokumentasi. Adapun diagram alir digambarkan dibawah ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Jarak dan titik yang didapat di lapangan melalui satelit GPS yang paling dekat yaitu titik tambang ke 1 yaitu dengan 33.648682 dan yang paling jauh yaitu titik ke 4 yaitu 38.891655. Hasil dari responden mengenai jarak dari permukiman rumah mereka ke lokasi pertambangan pasir sekitar kurang dari 1 km sampai dengan 2 km, alat transportasi mereka gunakan yaitu berjalan kaki dan sepeda motor, dengan hitungan menit sekitar 5 menit sampai 10 menit. Jumlah tempat penambang ada 7 yang dimana berada di desa Teluk Lubuk ada 5 dan di desa Belimbing ada 2 tempat.

Penggunaan lahan aktivitas masyarakat di desa Teluk Lubuk saat ini yaitu memanfaatkan kebun karet, ladang dan lahan, persawahan sebagai maha pencaharian

masyarakat untuk melengkapi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan adanya usaha pertambangan pasir juga berpotensi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang belum memiliki pekerjaan dengan terciptanya lowongan kerja tambang pasir dapat mengurangi angka pengangguran.

Titik arah aliran lebih bersifat menyebar ke seluruh arah yang tersebar ke arah perkebunan, ladang dan lahan, persawahan serta permukiman. Tetapi yang paling dominan arah aliran tersebut menyebar ke perkebunan dan permukiman karena telah di teliti lokasi penambangan pasir dekat dengan sungai lematang yang berdekatan dengan perkebunan warga dan permukiman masyarakat sekitar pertambangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data observasi tentunya peneliti melakukan observasi secara langsung kelapangan tempat yang diteliti. Data yang didapat melalui observasi dapat dilakukan dengancara melihat secara langsung keadaan di lapangan di desa Teluk Lubuk yang dimana peneliti menggumpulkan data berdasarkan observasi secara langsung dengan pemilik penambang pasir dan masyarakat. Data observasi yang telah yaitu mengenai lokasi penambangan pasir berada di desa Teluk Lubuk yang berdekatan dengan lahan pertanian, sungai lematang, jalan raya serta permukiman dan penambangan pasir di desa Belimbing berdekatan dengan area pertanian, sungai dan jalan raya. Peralatan yang berada di lokasi penambangan pasir seperti sekop, cangkul, mesin penyedot, pasir, dan mobil truk. Observasi dilakukan untuk mengetahui apa dampak penambangan pasir terhadap ekonomi dan lingkungan masyarakat, yang dibantu juga dengan memberikan lembar kuesioner angket yang bertujuan untuk mengetahui pendapatan rata-rata para penambang pasir yang bekerja serta dampak ekonomi dan lingkungannya.

Pendapatan adalah hasil ataupun usaha jumlah yang didapatkan dalam bekerja untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Dilihat dari pemesanan di berbagai daerah dalam memanfaatkan pasir, para penambang pasir merasa sangat berpeluang untuk lebih meningkatkan perekonomian karena dengan banyaknya pesanan masuk di angkut oleh mobil truk hal itu merupakan suatu keuntungan para pekerja tambang yang bekerja sebagai buruh tambang, mereka melihat dalam pendapatan tersebut tergantung dari banyaknya pemesanan yang terus masuk serta upah yang mereka hasilkan perharinya. Upah buruh tambang untuk satu orang apabila yang di isi mobil truk dan berukuran kecil yaitu mendapat upah seharga 5000/Perkubik dan jika di isi dam truk besar yang berisikan 8 kubik ,maka dikalikan dengan Rp10.000/Perkubik.

Pendapatan merupakan banyaknya suatu jumlah yang diterima masyarakat saat melakukan kegiatan penambangan pasir. Pendapatan dari hasil menambang pasir ini merupakan pendapatan yang sudah bersih dan sudah berbagi hasil dengan pemilik lahan. Berikut ini tabel pendapatan penambangan pasir sebagai berikut:

Tabel 1 Pendapatan Rata-rata Penambangan Pasir

Pendapatan	Tahun/ Periode							
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.800.000	3%	8%	10%	14%	14%	16%	17%	18%
2.000.000	5%	6%	10%	12%	15%	16%	17%	19%
2.200.000	6%	7%	9%	10%	11%	14%	16%	27%
2.500.000	9%	10%	11%	12%	11%	14%	16%	17%
2.700.000	10%	11%	9%	13%	14%	15%	13%	15%
2.900.000	9%	11%	11%	10%	12%	14%	15%	18%
3.200.000	8%	10%	11%	12%	13%	14%	15%	17%
3.500.000	6%	8%	10%	12%	13%	15%	17%	19%
Jumlah	56%	71%	81%	95%	103%	118%	126%	150%

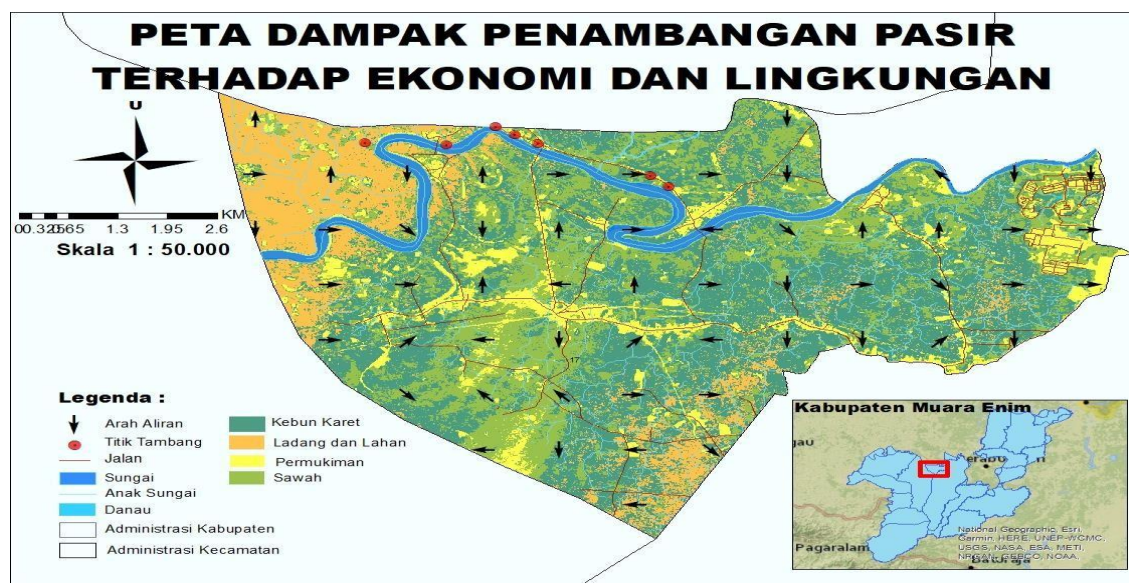
Sumber: Data Peneliti Tahun 2022

Pendapatan adalah hasil ataupun usaha jumlah yang didapatkan dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dilihat dari pemesanan di berbagai daerah dalam memanfaatkan pasir, para penambang pasir merasa sangat berpeluang untuk lebih meningkatkan perekonomian karena dengan banyaknya pesanan masuk di angkut oleh mobil truk hal itu suatu keuntungan besar bagi para penambang. Pendapatan dari hasil penambangan pasir ini merupakan pendapatan yang sudah bersih dan sudah berbagi hasil dengan pemilik lahan dan para pekerja penambang pasir.

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan dalam penelitian adalah dengan adanya kegiatan penambangan pasir ini, maka pendapatan awal terbukanya penambangan pasir di desa Teluk Lubuk pada tahun 2015 masih relatif kecil dengan jumlah pendapatan rata-rata perbulan yaitu 1.800.000 dan dari tahun pertahun pendapatan yang di dapatkan terus meningkat sehingga pada tahun 2022 pendapatan rata-rata sejumlah 3.500.000'an. Dari penjumlahan yang telah di tuliskan bahwa pada tahun 2015 pendapatan pertahunnya berjumlah 56% sampai dengan tahun 2022 pendapatan pertahunnya terus meningkat yaitu menjadi berjumlah 150%.

Berdasarkan dari hasil data di lapangan menunjukkan bahwa adanya peningkatan ekonomi dan keuntungan yang didapatkan semenjak adanya penambangan pasir di desa Teluk Lubuk ini, Dilihat dari kondisi keluarga yang bekerja di penambangan pasir mengalami perubahan yang cukup signifikan. Bagi pemilik penambang pasir sudah dirasakan perkembangan usaha mereka dapat berakibat terjadi transformasi ekonomi dalam suatu wilayah. Berputarnya perekonomian yang masyarakat rasakan dapat di katakan baik dan cukup lancar, serta didukung dengan adanya multikerja yang diambil dari sebagian masyarakat sekitar dengan menandakan bahwa mereka bisa mendapat hasil rezeki lebih dari sebelum bekerja di penambangan pasir. Bagi pekerja sebagai penyekop pasir tidak lebih dari tugasnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari saja, tetapi jika air sungai tidak naik penyedotan pun dapat dilakukan dan mereka bisa mendapatkan peluang yang lebih besar dari sebelumnya. Jadi, dari ke tujuh tempat penambangan pasir ini rata-rata pekerja

sekitar 40 orang lebih, dari yang paling sedikit persentase 10% yang berumur 17 tahun ke bawah sampai dengan yang berumur 55 tahun keatas berjumlah 60%. Dilihat juga dari responden masyarakat bahwa yang bekerja di penambangan pasir, baik sebagai buruh tambang maupun pemilik tambang sudah masuk usia produktif dan dapat di katakan layak untuk bekerja. Penambangan pasir yang berada di desa Teluk Lubuk dapat digambarkan melalui Peta Dampak Penambangan Pasir Terhadap Ekonomi dan Lingkungan yang berbasis *Sistem Informasi Geografis* atau SIG di bawah ini sebagai berikut:



Gambar 2. Peta Dampak Penambangan Pasir Terhadap Ekonomi dan Lingkungana

Hasil gambar diatas yaitu peta dampak penambangan pasir terhadap ekonomi dan lingkungan, yang bersumber dari data Citra DEM SRTM dan citra Sentinel 2 kecamatan Belimbing kabupaten Muara Enim, dilihat melalui peta dengan terdapat permukiman, sungai, jalan, danau, lahan, ladang, sawah, dan kebun karet yang dihubungkan dengan arah aliran yang menyebar keseluruh arah di area sekitar desa teluk lubuk dan titik tambang yang menyebar di titik tertentu tepatnya di desa Teluk Lubuk berada di pinggir sungai lematang. Diketahui arah aliran sungai berdekatan dengan titik pertambangan pasir, untuk lahan pertanian dan permukiman dari lokasinya tidak berdekatan, Hal ini dengan adanya gambaran dari peta tersebut dapat kita simpulkan juga melalui responden masyarakat bahwa ekonominya berdampak dengan adanya penambangan pasir ini bisa menjadi sumber mata pencaharian masyarakat, seperti adanya lowongan kerja bagi anak, suami ataupun saudaramereka, karena menurut mereka walaupun gaji cukup dan berbeda seperti besarnya gaji pejabat tetapi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka sehari-hari saja sudah cukup dari pada menganggur dan juga berdampak negatif terhadap lingkungan akibat dari penambangan pasir yaitu dapat menyebabkan terganggunya habitat ikan, perubahan morfologi alam, ekologi, hidrologi, pencemaran air sungai dan polusi udara, bagian dari dampak fisik lingkungan dengan adanya polusi terutama pada saat musim kemarau yang berasal dari asap mesin

penyedot.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis peta adanya hubungan antara sample arah aliran dan titik tambang digunakan untuk menggambarkan dampak dari penambangan pasir terhadap ekonomi dan lingkungan masyarakat kawasan sungai yang berbasis GIS. Penambangan pasir yang dilakukan memiliki dampak positif yaitu seperti terciptanya lowongan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendapat keuntungan besar sehingga dapat mencukupi kebutuhan ekonomi masyarakat. Dampak negatifnya seperti adanya kerugian masyarakat akibat kerusakan lahan pertanian di sekitar pertambangan pasir berpotensi pada pelebaran sungai di setiap tahun, adanya polusi udara, adanya kebisingan dapat mengganggu pendengaran masyarakat akibat bunyi mesin penyedot. Dari hasil penelitian diatas, dapat disarankan agar masyarakat bisa lebih berhati-hati atas dampak negatif dari penambangan pasir terhadap ekonomi dan lingkungan serta dampak apa saja apabila terjadi resiko kedepannya demi keberlangsungan hidup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Akbar, M., Said, Z., & Rusnaena. (2019). Implikasi Penambangan Pasir Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Padaidi Kabupaten Pinrang. *Implementasi Penambangan Pasir*, 1, 59-69.
- Andriawan, F., Akib, M., & Triono, A. (2021). Pengendalian Kerusakan Lingkungan Akibat Aktivitas Pertambangan di Kecamatan Pasir Sakti (*Environmental Damage Control Due to Mining Activies in Pasi Sakti District*). *Jurnal Ilmiah Hukum dan Hak Asasi Manusia (Jinham)*, 1(1), 1-10.
- Ardiansyah, M., Disurya, R., & Giyanto. (2020). The Influence Of The Use Of Geographic Information System (GIS) Application As a Geographic Learning Media To Improve Environmental Knowledge Of The Eleventh Grade Students Of SMA Muhammadiyah 1 Palembang. *Tadulako Social Science and Humaniora Journal*, 1 (1), 21-28.
- Firdaus. (2019). Dampak Lingkungan dan Sosial Penggalian Pasir Sepanjang Aliran Sungai di Kota Bima. *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 6(1), 9-26.
- Firmansyah., & Sugiarto. (2020). Tinjauan Yuridis Pengelolaan Usaha Tambang Pasir Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. *Madani Legal Review*, 4(2), 124-140.

Jurnal Ilmiah

- Hulukati, M., & Isa, A. H. (2020). Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kelestarian Lingkungan di Kelurahan Tumbihe. *Jambura Jurnal Of Community Empowerment (JJCE)*, 1(2), 44-53.
- Lofty, A., Fahmal. A., & Gadjong, A. (2021). Penyelesaian Sengketa Tambang Menurut Undang-

- Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. *Journal of Lex Generalis (JLS)*, 2(2), 814-828.
- Norhidayat., Rochgiyanti., & Effendi, R. (2017). Dinamika Sosial Ekonomi Penambang Pasir Tradisional di Desa Mataraman (1960-2010). *Historical Studies Journal*, 1(1), 63-72.
- Qolbina, F. (2017). Dampak Kegiatan Pertambangan Pasir Terhadap Pendapatan Keluarga Pemilik Tambang di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. *Jurnal JOM Fekon*, 4(1), 1266-1280.
- Rahman, I. H. A., & Sumktaki, P. (2020). Analisis Dampak Penambangan Pasir Pantai Terhadap Kerusakan Lingkungan Fisik di Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Mortai. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 887-895.
- Soenar, H. M. (2022). *Analisis Jaringan Komunikasi dan Eksistensi dalam Komunitas Women's Flag Football Kota Bandung*. Bandung Conference Series: Public ..., 96-103.
- Suherman, D. W., Suryaningtyas, D. T., & Mulatsih, S. (2015). Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Lahan dan Air di Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 5(2), 99-105.
- Sukmaniar. (2013). Dampak Pola Hidup Migran Yang Tinggal Di Permukiman Kumuh Kelurahan Ogan Baru Kota Palembang. *Jurnal Kependudukan Seri Kependudukan Dan Sosial*, 1(1), 1-7.

